

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya.¹ Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedang belajar dilakukan oleh peserta didik.²

Supaya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Guru sebagai pelaksana proses pembelajaran dapat menentukan berbagai strategi dan pendekatan, metode dan teknik mana yang baik dan tepat digunakan, dan dipandang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penggunaan literasi yang perlu di pahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat literasi dan relevannya dengan tujuan utama pendidikan islam, yaitu terbentuknya peribadi yang beriman yang senan tiasa siap megabdi kepada Allah SWT. Disamping itu, pendidik juga memahami metode-metode intruksional yang Aktual yang di tujukkan dalam Al Qur'an atau yang di deduksikan dari Al Qur'an dan

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 239

dapat memberi motivasi dan disiplin. Selain kedua hal tersebut bagaimana seorang pendidik dapat mendorong peserta didiknya untuk menggunakan akal pikirannya untuk menelaah dan memepelajari gejala kehidupannya sendiri dan alam sekitar.³

Dalam dunia pendidikan dan pengeajaran agama, guru agama diharapkan mampu mempergunakan beberapa metode, agar peserta didik dalam belajar tidak merasa bosan, sehingga mereka merasa enjoy dalam mengikuti proses belajar mengajar. Apabila pendidik tidak bias menguasai beberapa metode, maka para pendidik bias membuat perencanaan pembelajaran sebelum di mulai.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pun mempunyai kedudukan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum.⁴ Penggunaan literasi informasi yang tidak tepat hanya akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar, tak terkecuali pembelajaran fiqih yang terjadi di madrasah.

Pembelajaran Fiqih yang dilakukan di Madrasah Aliyah ataupun di sekolah umum mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi peserta didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.⁵ Oleh karena

³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kencana, 2006)., hlm. 166

⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 144

⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*.

itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih haruslah dapat menunjang kepada pencapaian tersebut.

Secara substansial mata pelajaran fiqih di madrasah aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekan akidahnya dan ibadahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk di praktekkan dan di biasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangs. Terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁶

Memperhatikan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih di Madrasah aliyah , penyelenggaraan pembelajaran fiqih mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan siswa, yang memiliki pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan ketika dia bermasyarakat.

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dilapangan, baik yang terjadi di lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam, seperti Madrasah. Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung masih mengalami banyak kelemahan. Hal ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan kurang perhatian terhadap

⁶ Permenag RI No 2 Tahun 2008, *Standard Isi, Standard Kopetensi Lulusan, Standard Kompetensi, Dan Kompetensi Dasar Pembelajaran PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah.*

pembinaan aspek afektif. Dilanjutkan dengan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan cenderung monoton serta tidak mampu membangkitkan gairah belajar mereka, menyebabkan tidak sedikit para siswa yang memiliki kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan mereka.

Melihat permasalahan di atas, jelas memerlukan sebuah solusi yang dapat memberikan jalan keluar atas berbagai problematika pembelajaran akidah akhlak yang sedang terjadi oleh karena, upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran fiqih merupakan hal yang sangat mendesak dan tidak bias di tawar-tawar lagi keberadaannya. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan metode yang tepat. Karena metode merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran selain dari tujuan, isi, media dan evaluasi.⁷

Supaya pemilihan dan penggunaan metode dalam pembelajaran tepat guna, maka perlu kiranya diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: literasi informasi tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri, literasi informasi tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran, Metode tersebut harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar para peserta didik, Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)., Hlm. 58

didik, Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, Satu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran, Fleksibel dan dinamis.⁸

Dari prinsip-prinsip di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa keberhasilan penerapan metode akan dipengaruhi oleh guru dalam memahami metode, materi pembelajaran, dan kemampuan peserta didik. Hal ini apabila tidak diperhatikan akan menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan penerapan metode pembelajaran.

Literasi informasi menjadi salah satu option untuk digunakan dalam pembelajaran Fiqih Dalam literasi informasi kondisi psikologis peserta didik dihantarkan menuju pengetahuan yang dimaksud dan dirujuk oleh suatu perkara yang diihat, diselidiki, ditimbang-timbang, diukur, dan ditetapkan oleh peserta didik menurut pertimbangan akal nya sehingga dia sampai pada suatu kesimpulan yang dapat mengkhusyukan kalbunya sehingga kekhusuan itu mendorongnya untuk berperilaku logis dan sesuai dengan kondisi masyarakat.⁹ Dengan demikian peserta didik akan berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karenanya akan tertanam akhlak *islamiyah* dan perasaan *rabbaniyyah* kepada peserta didik.¹⁰

Pelaksanaan literasi informasi memberikan arahan agar siswa membaca kisah yang akan dipelajari serta merenungkannya kemudian diambil hikmahnya, setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang

⁸Ramayulis, *Ilmu*, hlm. 190

⁹Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), cet. ke-III, hlm. 390

¹⁰Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat.*, hlm. 392

berkaitan untuk membimbing perasaan peserta didik supaya bisa menangkap dan menghayati isi serta pesan yang tersirat dalam kisah tersebut. Kemudian membandingkan sikap yang ada dalam kisah dengan sikap pelajar atau masyarakat sehari-hari.¹¹ Secara lebih rinci pelaksanaan metode 'Ibrah Mauizah dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pra instruksional dan tahap instruksional.¹² Dalam tahap pra instruksional terdapat dua tahapan yaitu menyusun konsep yang akan disajikan dan menginventarisasi jenis-jenis ibrah yang disesuaikan dengan pokok bahasan. Selanjutnya dalam tahap instruksional terdapat tujuh tahapan yaitu: tahap orientasi, tahap penyajian ibrah, tahap meyakinkan, tahap internalisasi, tahap evaluasi, tahap penyimpulan dan tahap terakhir. Pada tahap terakhir ini pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah berupa pengambilan ibrah.

Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengetahui kapan informasi di butuhkan di identifikasi menemukan mengevaluasi dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang di hadapi

Menurut *American library association* (ALA) literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan seseorang yang di butuhkan untuk menyadari kapan informasi di butuhkan dan kemampuan untuk menempatkan evaluasi dan menggunakan informasi yang di butuhkan secara efektif.

¹¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, hlm. 392

¹² Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. ke-1, hlm. 120

Literasi informasi yang di terapkan di Madrasah aliyah Woro ini menimbulkan pertanyaan bagaimana penerapan literasi informasi yang diterapkan di Madrasah Aliyah woro? Apakah sama langkah-langkahnya sebagaimana yang dikemukakan di atas atau ada perbedaan yang lebih baik? Hal ini perlu untuk ditindaklanjuti karena temuan-temuan di lapangan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi informasi yang telah ada saat ini. Literasi informasi yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih di MA darul istiqomah woro memiliki tujuan ingin membelajarkan peserta didik dengan ilmu-ilmu keagamaan, dalam hal ini mata pelajaran fiqih agar proses pembelajaran dapat lebih bergairah, dan diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran fiqih sehingga berkembangnya ketaatan dalam melaksanakan ajaran islam sesuai dengan yang di inginkan. Namun, bagaimana keberhasilan dari penerapan literasi informasi pada pembelajaran fiqih di MA darul istiqomah woro? Apakah berhasil sesuai yang diharapkan atautkah terdapat kendala? Seandainya terdapat kendala apa yang menjadi kendala dan bagaimana penanggulangan yang harus dilakukan? Untuk itu, dirasa . Untuk kepentingan penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul pengaruh literasi informasi siswa kelas X1 ipa1 di MA darul istiqomah woro kepohbaru Bojonegoro?

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan judul tersebut adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan literasi informasi dalam pembelajaran fiqih di MA Darul Istiqomah Woro Kepohbaru Bojonegoro?
- b. Bagaimana prestasi siswa kelas X1 IPA 1 di MA Darul Istiqomah Woro Kepohbaru Bojonegoro dalam kemampuan literasi informasi
- c. Adakah pengaruh literasi informasi terhadap prestasi belajar fiqih di MA Darul Istiqomah Woro Kepohbaru Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pengaruh literasi informasi siswa kelas X1 IPA 1 di MA Darul Istiqomah Woro Kepohbaru Bojonegoro Skripsi ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan literasi informasi dalam pembelajaran fiqih di sekolah MA darul istiqomah woro kepohbaru Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi siswa kelas X1 ipa1 di MA darul istiqomah woro kepohbaru Bojonegoro dengan penggunaan kemampuan literasi informasi
3. Untuk mengetahui kemampuan literasi informasi siswa kelas X1 ipa 1 di ma darul istiqomah woro kepohbaru Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah

- a. Peningkatan wawasan, kemampuan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran fiqih.
- b. Dijadikan pedoman bagi guru fiqih yang akan menggunakan literasi informasi
- c. Menjadi inspirasi bagi pengembangan fiqih

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu di buktikan kebenarannya. Jadi, Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara yang belum teruji kebenarannya adapun hipotesis yang di ajukan dalam masalah ini adalah:

1. Hipotesis Alternative atau Kerja (H_a)

Yang menyatakan adanya kemampuan literasi informasi siswa kelas X1 ipa 1 di ma darul istiqomahworo kepohbaru Bojonegoro.

Sehingga berbunyi bahwa literasi informasi mempengaruhi peningkatan pretasi siswa di MA Darul istiqomah woro kepohbaru Bojonegoro.

2. Hipotesis nihil atau nol (H_0)

Yang menyatakan tidak adanya pengaruh literasi informasi siswa kelas X1 ipa1 di MA Darul istiqomah woro kepohbaru Bojonegoro.

Sehingga berbunyi bahwa literasi informasi mempengaruhi peningkatan prestasi belajar fiqih di ma darul istiqomah woro kepothbaru Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan suatu penelitian yang berjudul : “Pengaruh literasi informasi terhadap mata pelajaran fiqih pada siswa kelas X1 ipa1 di ma darul istiqomah woro kepothbaru Bojonegoro”, dapat di rumuskan sub bagian ruang lingkup sebagai berikut yang meliputi variable:

1. Satu variable bebas : kemampuan literasi informasi
2. Satu variable terikat : Prestasi Belajar

G. Keaslian Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan :

1. Penelitian Bela Dini H.F, (2013) dengan judul “*Pengembangan Metode Ibrah Mauizah dalam Pembelajaran Agama Islam (penelitian tindakan Kelas pada Kelas XI pokok bahasan “Menghindari Perilaku Dosa Besar” di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung)*”.Skripsi, Gelar Sarjana Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau ptk atau di sebut juga *Classroom Action Research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada

subjek, tempat penelitian, variable penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan agama islam dan siswa-siswi Kelas XI Jasa Boga.

2. Siti Zulaikhoh. 2015, *Kisah Nabi Yusuf As, (Ibrah Dan Implementasi Konseptual Dalam Pendidikan)*. Tesis, Pascasarjana Institute Agama Islam Negri (IAIN) Salatiga.

Penelitian ini menghasilkan Kisah Nabi Yusuf as di ceritakan secara khusus dan runtut dalam suatu surah yaitu surah Yusuf, sedangkan nabi-nabi yang lain diceritakan dalam beberapa surah. Isi Kisah Nabi Yusuf yang dicitakan dalam Al-Qur'an, Allah tekan pada hikmah dibalik kesabaran dibalik kesenangan dan kebahagiaan setelah berbagai ujian dan cobaan yang melanda. Adapun skema ayat-ayat tentang nabi Yusuf as dalam Al-Qur'an di gambarkan dalam beberapa tahapan masa kecil, masa remaja dan masa dewasa diiringi dengan peristiwa-peristiwa yang menyertainya. Di mana dari situ, kemudian ia menepaki hidup baru ketika ia dibawa khalifah yang ke mesir ajaran akhlak yang dominan dalam kisah nabi Yusuf as antara lain mimpi, kasih sayang dan ketahanan_malangan yang dapat ditanamkan kedalam diri peserta didik ataupun sebagai bahan renungan bagi pendidik, sehingga dapat di aplikasikan dalam mengarahkan anak untuk menjadi berakhlak mulia, berkualitas dan berkepribadian yang kuat. Selain itu, nilai pendidikan akhlak tersebut bias di jadikan pedoman yang

menguatkan sendi-sendi kehidupan dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

H. Definisi Istilah

Judul dalam skripsi ini adalah Pengaruh literasi informasi terhadap peningkatan prestasi belajar fiqih di MA arul istiqomah woro kepohbaru Bojonegoro. Untuk memperjelas judul di atas perlu di ungkapkan pengertian beberapa kata yang terkandung didalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesimpangan dan kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksud:

Adapun kata-kata yang penting untuk mendapat pengertian adalah:

1. Pengaruh adalah daya/ yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan/watak seseorang.¹³
2. Literasi informasi suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran
3. Meningkatkan : menaikkan, mempertinggi, memperhebat.¹⁴
4. Prestasi belajar

Prestasi : hasil yang telah di capai (dilakukan, dikerjakan).¹⁵

¹³ Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*

¹⁵ Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), Hlm. 324

Belajar : suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁶

Yang di maksud prestasi belajar disini adalah hasil yang di capai siswa dalam materi pada mata pelajaran fiqih.

5. fiqih

Pembelajaran fiqih yang di maksud penulis disini adalah pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di ma darul istiqomah woro. Adapun yang akan penulis ukur dalam pelaksanaan disini yaitu: tujuan pembelajaran, pendidik atau guru, peserta didik, perencanaan, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2